



KOMUNIKASI PEMBANGUNAN BERBASIS NILAI BUDAYA DALAM PEMBERDAYAAN LOKAL

Hapipah¹, Celly Amelia Putri², Siti Fatimah Zahra³

¹Universitas Muhammadiyah Tangerang

A B S T R A K

ARTICLE INFO

Article history:

Received Januari 2025

Revised Januari 2025

Accepted Januari 2025

Available online Januari 2025

Kata Kunci: Komunikasi Pembangunan, Pemberdayaan Lokal, Nilai-Nilai Budaya

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.

Copyright © 2025 by Author.

Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

Penelitian ini bertujuan menyelidiki pentingnya komunikasi pembangunan berbasis nilai-nilai budaya untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat setempat. Penelitian ini didasarkan pada tinjauan pustaka komprehensif jurnal-jurnal akademis mengenai komunikasi pembangunan dan nilai-nilai budaya. Selain itu, observasi lapangan dilakukan untuk memperoleh wawasan tentang praktik-praktik komunikasi dalam lingkungan budaya lokal adat. Temuan-temuan menunjukkan bahwa komunikasi pembangunan yang efektif harus mempertimbangkan konteks budaya setempat, karena nilai-nilai budaya membentuk bagaimana pesan-pesan diciptakan, ditafsirkan, dan diterima. Inisiatif-inisiatif yang ditujukan untuk pemberdayaan masyarakat di daerah-daerah multikultural, seperti Papua dan Tana Toraja, menyoroti peran penting pendidikan budaya dan festival-festival dalam memperkuat identitas dan kesatuan sosial. Penelitian ini lebih jauh menekankan bagaimana nilai-nilai budaya memainkan peran penting dalam mencapai Tujuan-Tujuan Pembangunan

Berkelanjutan (SDGs), sementara juga mengakui kesulitan-kesulitan dalam menyeimbangkan pertimbangan-pertimbangan budaya dengan pendekatan-pendekatan pragmatis dalam komunikasi pembangunan. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan perspektif yang berharga tentang perlunya memasukkan nilai-nilai budaya ke dalam strategi-strategi komunikasi pembangunan untuk mencapai hasil-hasil yang lebih berkelanjutan dan inklusif.

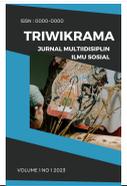
A B S T R A C T

This research provides to investigate the importance of development communication based on cultural values to enhance the empowerment of local communities. The research is based on a comprehensive literature review of academic journals regarding development communication and cultural values. In addition, field observations were conducted to gain insight into communication practices in indigenous local cultural settings. The findings show that effective development communication must consider the local cultural context, as cultural values shape how messages are created, interpreted, and received. Initiatives aimed at community empowerment in multicultural areas, such as Papua and Tana Toraja, highlight the important role of cultural education and festivals in strengthening identity and social unity. The research further emphasizes how cultural values play an important role in achieving the Sustainable Development Goals (SDGs), while also recognizing the difficulties in balancing cultural considerations with pragmatic approaches in development communication. Therefore, this research offers a valuable perspective on the need to incorporate cultural values into development communication strategies to achieve more sustainable and inclusive outcomes.

Keywords: Development Communication, Local Empowerment, Cultural Values

*Corresponding author

E-mail addresses: author1@email.com



1. PENDAHULUAN

Komunikasi pembangunan berbasis nilai-nilai budaya berperan penting dalam meningkatkan pemberdayaan lokal dengan mendorong keterlibatan masyarakat, menjaga identitas budaya, dan memungkinkan terjadinya wacana produktif di antara para pemangku kepentingan. Metodologi ini menjamin bahwa usaha pembangunan selaras dengan konteks lokal, yang pada akhirnya menghasilkan hasil yang lebih berkelanjutan. Bagian selanjutnya menjelaskan dimensi-dimensi utama dari hubungan timbal balik ini (Imaniah et al., 2023).

Nilai-nilai budaya lokal memberikan pengaruh besar pada modalitas komunikasi dalam proses pengembangan masyarakat dengan menentukan mekanisme di mana informasi disebarluaskan, dipahami, dan diberlakukan. Nilai-nilai budaya ini memiliki kapasitas untuk memfasilitasi atau menghalangi upaya perkembangan, tergantung pada tingkat penggabungannya ke dalam strategi komunikasi. Interaksi antara nilai-nilai budaya dan komunikasi sangat penting dalam menumbuhkan partisipasi, agensi, dan saling pengertian dalam konteks masyarakat. Nilai-nilai budaya lokal berfungsi untuk menambah komunikasi partisipatif dengan membangun kerangka kerja yang memungkinkan anggota masyarakat untuk mengartikulasikan perspektif mereka dan mewakili identitas mereka (Dyll and Tomaselli 2024).

Dalam komunitas Penan, pemahaman dan kepatuhan terhadap norma-norma budaya lokal sangat penting untuk keberhasilan implementasi proyek ICT4D. Sangat penting bagi peneliti untuk menyelaraskan pendekatan metodologis mereka dengan norma-norma ini untuk menjamin keterlibatan aktif dari masyarakat dan untuk mendorong hasil pembangunan berkelanjutan. Komunitas Baduy di Indonesia mencontohkan cara di mana nilai-nilai adat secara signifikan mempengaruhi praktik komunikasi sehari-hari. Atribut linguistik dan struktur tabu mereka yang khas mewujudkan kesadaran lokal-ekologis dan perspektif primordial, sehingga membentuk modalitas melalui mana pesan ditransmisikan dan ditafsirkan dalam komunitas mereka (Sanusi and Susanti 2024). Sementara nilai-nilai budaya lokal memainkan peran penting dalam membentuk pola komunikasi, ada risiko bahwa pengaruh eksternal dapat menutupi nilai-nilai ini, yang mengarah pada pengenceran identitas budaya dalam proses pembangunan. Menyeimbangkan modernisasi dengan pelestarian budaya tetap menjadi tantangan bagi banyak masyarakat.

Metodologi komunikasi strategis yang melibatkan pemangku kepentingan lokal dapat secara efektif mengurangi kesenjangan budaya, sebagaimana dibuktikan dalam inisiatif pemberdayaan bagi penduduk asli Papua, yang menyoroti keterlibatan masyarakat dan penyelesaian konflik (Haris et al., 2024). Komunikasi pemberdayaan menumbuhkan rasa kepemilikan di antara konstituen masyarakat, sehingga memungkinkan mereka untuk mengartikulasikan kebutuhan dan aspirasi mereka, sehingga meningkatkan agensi mereka. Inisiatif pemberdayaan dalam lingkungan multikultural, seperti Tana Toraja, menggambarkan bahwa pendidikan budaya dan festival dapat memperkuat identitas masyarakat dan kohesi sosial, yang sangat penting bagi pemberdayaan lokal (Mubarok et al., 2024).

Nilai-nilai budaya memegang peranan penting dalam perumusan strategi komunikasi pembangunan yang efektif, karena nilai-nilai tersebut secara signifikan memengaruhi cara pesan-pesan disusun, ditafsirkan, dan diterima dalam berbagai konteks budaya. Pemahaman yang komprehensif tentang nilai-nilai ini sangat penting untuk menumbuhkan interaksi yang bermakna dan mewujudkan tujuan-tujuan pembangunan berkelanjutan. Bagian-bagian selanjutnya menjelaskan pentingnya nilai-nilai budaya dalam kerangka komunikasi pembangunan (Purwanto et al., 2024).



Komunikasi Antarbudaya dan Keberagaman Budaya Komunikasi antarbudaya meningkatkan interaksi global dan mengurangi konflik, yang menggarisbawahi pentingnya keberagaman budaya dalam strategi komunikasi. Paradigma komunikasi yang efektif harus menjaga keberagaman budaya, karena hal ini memperkuat prospek pemahaman dan dialog lintas budaya. Konteks Budaya dalam Komunikasi Pembangunan Komunikasi pembangunan harus dianggap sebagai komponen intrinsik budaya, di mana pengetahuan lokal dan konteks budaya secara substansial memengaruhi kemanjuran komunikasi (Milenković, 2022).

Dampak pada Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Nilai-nilai budaya secara intrinsik terhubung dengan pencapaian semua 17 SDG, dengan bukti empiris yang menunjukkan bahwa nilai-nilai tersebut mencakup hingga 26% dari variasi yang diamati dalam pencapaian SDG. Mengakui kehalusan budaya dalam komunikasi keberlanjutan sangat penting untuk merancang kebijakan dan solusi yang efektif (Zheng et al., 2021). Sebaliknya, beberapa akademisi berpendapat bahwa penekanan yang berlebihan pada nilai-nilai budaya dapat mengakibatkan penyederhanaan yang berlebihan terhadap isu-isu yang rumit, yang berpotensi menghalangi metodologi inovatif dalam komunikasi pembangunan. Mencapai keseimbangan antara pertimbangan budaya dan strategi pragmatis terus menjadi tantangan dalam domain ini. Menekankan pentingnya keragaman budaya dalam strategi komunikasi (Aleksandrova et al., 2024).

2. METODE

Penelitian berjudul "Komunikasi Pembangunan Berbasis Nilai Budaya dalam Pemberdayaan Lokal" menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode ini dipilih untuk menggali pemahaman mendalam mengenai peran nilai-nilai budaya lokal dalam proses komunikasi pembangunan dan upaya pemberdayaan masyarakat. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan kajian dokumen untuk memperoleh informasi yang menyeluruh terkait praktik komunikasi berbasis budaya. Pemilihan informan dilakukan secara purposive, melibatkan tokoh masyarakat, pemimpin lokal, serta individu yang berperan penting dalam pembangunan komunitas. Proses analisis data dilakukan secara induktif dengan fokus pada identifikasi tema-tema utama yang relevan, sehingga hasil penelitian dapat memberikan wawasan teoretis dan praktis dalam mengembangkan komunikasi pembangunan yang berkelanjutan dengan mempertimbangkan nilai-nilai budaya lokal. Pengumpulan data dilakukan melalui tinjauan pustaka jurnal-jurnal akademis yang membahas komunikasi pembangunan dan nilai-nilai budaya. Data yang terkumpul akan diperiksa melalui lensa tematik untuk mengungkap tema-tema utama yang terkait dengan integrasi nilai-nilai budaya dalam komunikasi pembangunan, termasuk keterlibatan masyarakat dan keberlanjutan budaya. Penelitian ini juga menggabungkan kerangka kerja komunikasi pembangunan yang relevan, seperti model-model partisipatif, untuk menilai bagaimana komunikasi dilakukan di lingkungan lokal, di samping tantangan-tantangan dan prospek-prospek yang dihadapi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai-nilai budaya lokal merupakan bagian integral dari fasilitasi proses pembangunan lokal melalui promosi kohesi sosial, peningkatan keterlibatan masyarakat, dan pelestarian keberlanjutan lingkungan. Nilai-nilai ini, yang mengakar kuat dalam tradisi historis dan praktik-praktik masyarakat, dapat berdampak nyata pada hasil-hasil pembangunan. Bagian-bagian selanjutnya menggambarkan nilai-nilai budaya utama yang berkaitan dengan pembangunan



lokal. Gotong Royong dan Kerja Sama: Prinsip gotong royong Indonesia ini memberdayakan masyarakat untuk bersinergi dalam inisiatif-inisiatif pembangunan, dengan demikian meningkatkan pembagian sumber daya dan penyelesaian masalah secara kolaboratif (Rade Duka & Mediatati, 2023). Solidaritas Sosial: Budaya-budaya adat sering kali menggarisbawahi pentingnya solidaritas sosial, yang memperkuat hubungan masyarakat dan mendorong tindakan kolektif, yang keduanya sangat diperlukan untuk pembangunan berkelanjutan (Faturahman et al., 2019)

Literasi dan Pendidikan Budaya Transmisi Budaya: Interaksi dalam keluarga dan masyarakat sangat penting dalam pemindahan nilai-nilai budaya, yang dapat memediasi transformasi sosial dan mempertahankan identitas budaya. Pendidikan Multikultural: Integrasi nilai-nilai budaya lokal ke dalam kerangka pendidikan menumbuhkan kesadaran akan keberagaman dan mendorong persatuan, yang sangat penting bagi perkembangan masyarakat multikultural yang harmonis. Keberlanjutan Lingkungan Nilai-nilai Rakyat dalam Pendidikan: Penggabungan nilai-nilai rakyat dalam kurikulum pendidikan dapat meningkatkan kesadaran akan isu-isu keberlanjutan, dengan demikian mengatasi tantangan lokal seperti perubahan iklim dan pengelolaan sumber daya (Tasnim et al., 2022)

Strategi komunikasi pembangunan yang didasarkan pada nilai-nilai budaya berpotensi untuk secara signifikan memperkuat partisipasi masyarakat dalam pembangunan lokal dengan mendorong wacana, memanfaatkan warisan budaya, dan memajukan tata kelola yang inklusif. Strategi-strategi tersebut tidak hanya memberdayakan masyarakat tetapi juga menyelaraskan inisiatif pembangunan dengan konteks budaya lokal, dengan demikian meningkatkan keterlibatan dan kepemilikan. Membina Dialog Masyarakat Metodologi partisipatif, termasuk pemetaan partisipatif dan permainan yang relevan secara budaya, mendorong dialog dan introspeksi masyarakat. Instrumen-instrumen ini memprioritaskan pengetahuan adat dan memfasilitasi wacana kritis mengenai identitas budaya, yang dapat berpuncak pada peningkatan keterlibatan masyarakat dalam upaya pembangunan (Gomez & Beltran, 2024).

Memanfaatkan Warisan Budaya Warisan budaya berfungsi sebagai katalis penting bagi keterlibatan warga dalam pembangunan perkotaan. Dengan merangkul aset budaya lokal, masyarakat dapat mengenali tantangan dan secara kolaboratif merancang solusi, sehingga mendorong kohesi sosial dan rasa memiliki yang lebih tinggi (Zreika et al., 2024). Tata Kelola Inklusif Strategi komunikasi yang kuat yang melibatkan beragam pemangku kepentingan sangat penting untuk mengatasi hambatan budaya. Dengan mengembangkan metodologi inklusif, masyarakat dapat mengartikulasikan kebutuhan mereka secara lebih efektif dan berpartisipasi secara proaktif dalam proses tata kelola, yang menghasilkan hasil pembangunan yang lebih adil (Haris et al., 2024).

Masyarakat lokal menunjukkan banyak interpretasi dan reaksi terhadap inisiatif pembangunan yang dibangun dengan nilai-nilai budaya sebagai pertimbangan utama. Penggabungan nilai-nilai budaya asli berpotensi untuk secara substansial menambah kemanjuran inisiatif ini, seperti yang ditunjukkan oleh berbagai studi kasus empiris. Kerjasama Timbal Balik: Di Sumba Barat, tradisi budaya seperti gotong royong mendorong partisipasi masyarakat dalam inisiatif pembangunan, sehingga mendorong kolaborasi antara badan pemerintah, masyarakat lokal, dan sektor swasta (Kirilenko & Kolobova, 2021). Kearifan Lokal: Di Desa Tigawasa, pengetahuan adat mendukung upaya ekonomi berkelanjutan, yang menggambarkan bahwa industri budaya dapat memperkuat identitas komunal dan meningkatkan ketahanan ekonomi (Parameswara & Wulandari, 2020). Resistensi terhadap Perubahan: Komitmen yang kuat terhadap praktik tradisional dapat menghambat inovasi dan



membatasi keterlibatan, terutama di kalangan perempuan, sehingga menghadirkan rintangan yang signifikan bagi inisiatif pembangunan.

Kemanjuran komunikasi pembangunan (DC) menunjukkan variasi yang cukup besar di seluruh wilayah yang menekankan nilai-nilai budaya dibandingkan dengan yang tidak. Di wilayah yang dicirikan oleh warisan budaya yang kaya, DC sering kali menunjukkan keberhasilan yang lebih besar yang dikaitkan dengan penggabungan pengetahuan adat dan kerangka budaya, yang meningkatkan metodologi komunikasi dan mendorong keterlibatan masyarakat secara aktif. Sebaliknya, di wilayah-wilayah yang signifikansi budayanya berkurang, DC mungkin menghadapi tantangan dalam menarik perhatian masyarakat, yang mengakibatkan hasil yang kurang optimal.

Pembingkaian Budaya: DC terkait erat dengan konteks budaya, di mana pengetahuan lokal berperan penting dalam perumusan strategi komunikasi (Milenković, 2022). Penerjemahan Budaya: Keberhasilan DC bergantung pada penerjemahan budaya yang efektif, yang sangat penting untuk memastikan bahwa pesan-pesan relevan dan menarik perhatian audiens yang dituju. Keterlibatan Masyarakat: Wilayah-wilayah yang kaya akan budaya sering kali mengalami peningkatan tingkat partisipasi masyarakat, yang sangat penting untuk keberhasilan implementasi inisiatif-inisiatif DC. Kesetaraan Komunikatif: Komunitas yang kuat secara budaya sering kali menolak wacana-wacana pembangunan yang hegemonik, yang mendorong pendekatan yang lebih partisipatif terhadap perubahan sosial. Di wilayah-wilayah yang menjunjung tinggi nilai-nilai budaya, terdapat penekanan pada kesetaraan komunikatif, yang dengan demikian memungkinkan suara-suara yang terpinggirkan untuk memengaruhi narasi-narasi pembangunan (Dutta, 2022).

Desa Adat Ngada di NTT memiliki kekayaan nilai-nilai budaya yang kuat, seperti gotong royong (*lempo muku*), musyawarah adat (*bhodo*), dan penghormatan terhadap alam. Dalam konteks pembangunan daerah, Desa Ngada menghadapi tantangan seperti keterbatasan infrastruktur, rendahnya partisipasi masyarakat, dan konflik antar pelaku pembangunan. Upaya pembangunan sering kali berbenturan dengan sistem nilai adat yang mengakar kuat. Namun, program pemberdayaan masyarakat berbasis komunikasi budaya mulai dilaksanakan oleh LSM lokal dan pemerintah daerah. Program ini berupaya mengintegrasikan nilai-nilai adat ke dalam setiap tahapan pembangunan, seperti perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Penyebaran komunikasi pembangunan yang berlandaskan nilai-nilai budaya adat berperan penting dalam pemberdayaan masyarakat Desa Ngada, sehingga menumbuhkan rasa identitas dan kepemilikan yang mendalam terhadap usaha-usaha pembangunan. Metodologi ini menggarisbawahi perlunya asimilasi pengetahuan dan praktik budaya adat ke dalam strategi yang ditujukan untuk pemberdayaan masyarakat, sehingga memastikan upaya pembangunan yang relevan dan berkelanjutan. Kearifan lokal muncul sebagai komponen penting dalam ranah pemberdayaan masyarakat, yang menawarkan solusi khusus yang selaras dengan ciri khas yang melekat pada Desa Ngada (Gemiharto & Yusup, 2023). Integrasi nilai-nilai budaya lokal dalam kerangka komunikasi pembangunan secara signifikan meningkatkan keterlibatan dan partisipasi masyarakat, yang berpuncak pada hasil yang lebih efektif. Inisiatif pemberdayaan sering kali mencakup komponen pendidikan yang mencerminkan nilai-nilai lokal, sehingga menumbuhkan keterampilan dan pengetahuan yang sesuai dengan praktik budaya (Sarifuddin, 2021). Dengan menanamkan nilai-nilai karakter lokal, seperti kolaborasi dan rasa hormat, anggota masyarakat lebih siap secara efektif untuk menghadapi tantangan mereka dan berjuang menuju pembangunan berkelanjutan (Mubarok et al., 2024).

4. KESIMPULAN



Penggabungan nilai-nilai budaya asli ke dalam kerangka pembangunan terwujud sebagai dorongan yang signifikan untuk menumbuhkan kohesi sosial, meningkatkan keterlibatan masyarakat, dan memajukan keberlanjutan lingkungan. Nilai-nilai ini, yang terjalin erat dengan warisan sejarah dan adat istiadat masyarakat, berperan penting dalam menentukan hasil pembangunan, terutama jika diselaraskan dengan konteks budaya dan pengetahuan tradisional. Prinsip-prinsip dasar seperti gotong royong dan solidaritas sosial menggambarkan kapasitas paradigma budaya untuk menggerakkan masyarakat dalam menghadapi tantangan bersama secara kolaboratif. Dengan memasukkan nilai-nilai ini ke dalam strategi komunikasi pendidikan dan pembangunan, inisiatif mencapai inklusivitas yang lebih besar, relevansi kontekstual, dan kemanjuran. Metodologi pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai rakyat, bersama dengan pendekatan partisipatif dan selaras dengan budaya, semakin meningkatkan keterlibatan dan kepemilikan, sehingga mendorong solusi berkelanjutan yang secara khusus dirancang untuk memenuhi kebutuhan lokal. Kajian Desa Adat Ngada menjelaskan bahwa mendasarkan inisiatif pembangunan pada pengetahuan adat tidak hanya menjaga identitas budaya tetapi juga memberdayakan masyarakat untuk terlibat secara proaktif dalam perumusan lintasan masa depan mereka. Dengan mengasimilasi nilai-nilai budaya di seluruh fase perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian, komunikasi pembangunan menumbuhkan partisipasi substantif, dengan demikian memastikan bahwa hasil yang dihasilkan berkelanjutan dan selaras dengan budaya. Singkatnya, prioritas nilai-nilai budaya dalam inisiatif pembangunan mengubahnya menjadi proses yang lebih inklusif, partisipatif, dan efektif. Ini menempa hubungan antara praktik tradisional dan aspirasi kontemporer, menjamin bahwa upaya pembangunan beresonansi dengan dan memberikan manfaat bagi masyarakat yang ingin mereka bantu. Metodologi semacam itu tidak hanya memperkuat ikatan komunal tetapi juga membangun dasar untuk kemajuan yang berkelanjutan dan adil.

5. DAFTAR PUSTAKA

- H., Unde, A. A., Palubuhu, D. A. T., & Fatimah, J. M. (2024). The Role of Communication in Overcoming Cultural Barriers in the Empowerment Program for Indigenous Papuans. *International Journal of Religion*, 5(11), 3819- 3825. <https://doi.org/10.61707/cx60bw93>
- Aleksandrova, O., Kolinko, M., Ishchuk, A., Kozlovets, M., Petryshyn, H., Hotsalyuk, A., & Taran, G. (2024). Understanding Intercultural Communication as a Condition for Sustainable Development. *European Journal of Sustainable Development*, 13(2), 261. <https://doi.org/10.14207/ejsd.2024.v13n2p261>
- Dutta, M. J. (2022). Culture-Centered Approach to Communicating Health and Development. In *The Handbook of Global Interventions in Communication Theory* (pp. 440-455). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781003043348-33>
- Faturahman, B. M., Kirana, C. A. D., Putra, D. D., Irawan, A., & Kolne, S. V. (2019). Strengthening Village Culture Literacy in the National Development. *JURNAL SOSIAL POLITIK*, 5(1), 61. <https://doi.org/10.22219/sospol.v5i1.7033>
- Gemiharto, I., & Yusup, E. (2023). Creating Empowerment Communication Model: Case Study Of Community Dialogue Process. *Communica : Journal of Communication*, 1(1), 18-30. <https://doi.org/10.61978/communica.v1i1.169>
- Gomez, R., & Beltran, M. (2024). Fostering Community Dialogue through Participatory Methods: A People-First Approach in Participatory Development Activities. *Proceedings of the Association for Information Science and Technology*, 61(1), 516-520. <https://doi.org/10.1002/pa2.1050>



Imaniah, I., Purwanto, E., & Shahreza, M. (2023). Bojong Renged Village Government Development Communication Strategy in Empowering Entrepreneurship through Thematic Village Program. *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan*, 12(2), 216-232.

<https://doi.org/10.22202/mamangan.v12i2.7531>

Kirilenko, V. P., & Kolobova, E. Y. (2021). Media Business Development in the Context of Global Digitalization.

Administrative Consulting, 2, 127-142. <https://doi.org/10.22394/1726-1139-2021-2-127-142>

Milenković, V. (2022). The impact of globalization and convergence on the development of media industries. *Napredak*, 3(3), 83-96. <https://doi.org/10.5937/napredak3-38856>

Mubarok, R., Maskuri, & Ghony, M. D. (2024). Empowerment of Local Communities in the Survival of Multicultural Values: Case Study in Tana Toraja Village, East Kutai. *Asian Journal of Education and Social Studies*, 50(7), 663- 677.

<https://doi.org/10.9734/ajess/2024/v50i71496>

Parameswara, A., & Wulandari, A. (2020). Sustaining Local Communities through Cultural Industries Based on Local Wisdom in Tigawasa Village. *Journal of Sustainable Development*, 13(6), 139. <https://doi.org/10.5539/jsd.v13n6p139>

Purwanto, E., Shahreza, M., Wahyono, E., Widyanarti, T., Syaifatunnida, S., & Oktarina, S. (2024). The Sustainable Development Communication Strategy of The Tangerang City Communication and Information Agency in Socializing The Implementation Of Digitalization Through The People's Aspiration and Complaints Online Service (Lapor) Program. *Proceedings of the 4th International Conference on Rural Socio-Economic Transformation, RUSSET 2023, 1 November 2023, Bogor, Indonesia*. <https://doi.org/10.4108/eai.1-11-2023.2344285>

Rade Duka, J. M., & Mediatati, N. (2023). Local Cultural Values That Support and Inhibit West Sumba Regional Development. *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(2), 1010-1016. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i2.5510>

Tasnim, S., Hossain, A., & Marinova, D. (2022). Supporting the Sustainable Development Journey of Bangladesh with Folk Values in Primary Education. *Green University Review of Social Sciences*, 7(1-2), 1-21. <https://doi.org/10.3329/gurss.v7i1-2.62678>

Zheng, X., Wang, R., Hoekstra, A. Y., Krol, M. S., Zhang, Y., Guo, K., Sanwal, M., Sun, Z., Zhu, J., Zhang, J., Lounsbury, A., Pan, X., Guan, D., Hertwich, E. G., & Wang, C. (2021). Consideration of culture is vital if we are to achieve the Sustainable Development Goals. *One Earth*, 4(2), 307-319. <https://doi.org/10.1016/j.oneear.2021.01.012>

Zreika, N., Fanzini, D., & Vai, E. (2024). *Enriching the "Communities-Cultural Heritage" Relationship to Ensure Effective Culture-Based Urban Development* (pp. 323-331).

https://doi.org/10.1007/978-3-031-49495-6_23

Dyll, Lauren, and Keyan G. Tomaselli. 2024. "Cultural Studies with Communities in South Africa: Implications for Participatory Development Communication and Social Change Research." *Social Sciences* 13(11):614. doi: 10.3390/socsci13110614.

Sanusi, Nunung, and Susan Susanti. 2024. "TRADITIONAL COMMUNICATION IN BUILDING CULTURAL TOURISM." *TOPLAMA* 2(1):147-61. doi: 10.61397/tla.v2i1.230.